

Article Number :  
430-1576-1-SM  
Received :  
2022-12-07  
Accepted :  
2023-01-21  
Published :  
Volume : 09  
Issue : 01  
Month, Year  
July 2023  
pp.70-76

## **Optimalisasi Publisitas Amke Sebagai Sarana Peningkatan Jumlah Wisatawan Desa Oro-Oro Ombo Batu Jawa Timur**

**Susilowati<sup>1</sup>, Selvia Yulianti<sup>1</sup>, Puspita Rahma Nur Arsyila<sup>1</sup>, Sofia Adira<sup>1</sup>, Ranastasya Faradhiva<sup>1</sup>, Tegar Putro Wicaksono<sup>1</sup>, Mala Sumarni<sup>1</sup>, Dia Ayu Wulandari<sup>1</sup>, Putri Dwi Novita Sari<sup>1</sup>, Natasya Aurilladigna Ayugita<sup>1</sup>, Vania Apsarini Wajih<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Vokasi, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

\*Corresponding Author: [sussy\\_1405@ub.ac.id](mailto:sussy_1405@ub.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak 2020 berdampak pada sektor perekonomian dan pariwisata, tak terkecuali di desa wisata AMKE, Desa Oro-Oro Ombo, Batu, Jawa Timur. Masyarakat sekitar yang sebagian besar mengandalkan sektor wisata sebagai mata pencaharian merasakan dampak yang mendalam akibat pandemi. Desa wisata AMKE belum lama beroperasi pada tahun 2019 dengan menghabiskan dana yang cukup banyak untuk membuka desa wisata tersebut. Pandemi Covid-19 yang ada di Indonesia membuat desa wisata ini juga harus tutup sehingga sumber daya manusia yang ada harus dikurangi. Maka dari itu, melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Desa (P2MD) diharapkan dapat membantu sektor pariwisata ini bangkit kembali dengan melakukan publisitas desa wisata AMKE dan memberikan keterampilan baru kepada sumber daya manusia yang ada agar dapat mengelola kembali desa wisata AMKE di masa depan.*

### **KEYWORDS**

**Hutan Pelawan, Zona hisap madu, Madu Sachet, Pengabdian kepada Masyarakat**

### **PENGANTAR**

AMKE (Area Model Konservasi dan Edukasi) merupakan salah satu lokasi wisata edukasi yang berada di Desa Oro-Oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu. Berdiri sejak tahun 2018, AMKE ini didirikan dari swadaya dan dikelola secara mandiri oleh warga Kelompok Tani Hutan (KTH) Panderman. Lokasi wisata AMKE ini didirikan di atas tanah desa seluas 10 hektar yang dikembangkan dengan konsep wisata edukasi seperti pembibitan, pembuatan pupuk organik, pengembangan kandang komunal untuk hewan, hingga penanaman tanaman langka.

Menurut Peraturan Daerah Kota Batu No. 1 Tahun 2013 Tentang Kepariwisata [1], yang dimaksud dengan Usaha daya tarik wisata alam merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan tata lingkungannya yang telah

ditetapkan sebagai daya tarik wisata untuk dijadikan sasaran wisata.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya, upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana yang kondusif. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya [2].

Pemberdayaan desa di sekitar AMKE yang berupa wisata edukasi inilah yang diharapkan dapat menarik perhatian para wisatawan untuk berkunjung ke AMKE. Namun, beberapa wisata belum dapat terealisasi di AMKE, sedangkan penurunan jumlah wisatawan malah terjadi karena adanya pandemi Covid-19.

Permasalahan ini memberikan dampak tersendiri bagi masyarakat sekitar karena sepihanya wisatawan. Lahan yang seharusnya dijadikan sebagai lahan pengembangan tempat wisata pada akhirnya menjadi tidak terkelola dengan baik dan menjadi lahan kosong yang tidak terpakai dikarenakan salah satu faktor yaitu kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang memadai untuk mengelola kawasan seluas 10 hektar tersebut. Keterampilan SDM dalam mengelola kawasan dapat terbelang masih menggunakan cara yang manual karena minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh SDM. Hal ini menjadi salah satu alasan perlunya kegiatan bimbingan dan pendampingan tentang bagaimana pengelolaan kawasan wisata yang efektif dan efisien dengan memberikan ilmu yang sesuai.

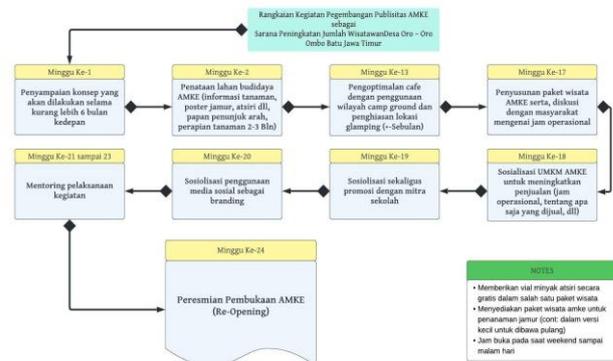
Upaya tersebut dibutuhkan guna meningkatkan jumlah wisatawan AMKE akibat era pandemi ini, sehingga dibutuhkanlah penyuluhan edukasi yang sesuai dalam pengembangan kawasan wisata. Edukasi pada masyarakat sekitar sangat penting sebagai salah satu upaya branding terhadap desa wisata.

Bukan hanya perihal kawasan yang menarik untuk dijadikan wisata namun perlu adanya inovasi lain sesuai dengan SDA (Sumber Daya Alam) yang tersedia. Seperti memberikan suatu penyuluhan bagaimana cara untuk dapat membangun brand awareness [3] di khalayak luar sana, bagaimana untuk dapat menerapkan strategi pemasaran paket wisata edukasi AMKE dengan menarik, dan lain sebagainya.

## BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Desa (P2MD) di AMKE desa Oro-Oro Ombo Batu berisi dari beberapa tahapan berikut ini:

- Membuat roadmap kegiatan yang menggambarkan proses kesinambungan program.



Gambar 1. Roadmap kegiatan

- Menguraikan kondisi riil masyarakat sasaran

Kondisi masyarakat di wisata edukasi AMKE terlebih para pegawai wisata edukasi AMKE terbilang kurang sejahtera, di mana upah gaji yang mereka terima dinilai kurang atau tidak sesuai dengan beratnya pekerjaan mereka. Pandemi Covid-19 yang mengharuskan tempat wisata ini tutup untuk sementara waktu. Sudah banyak pekerja yang harus diberhentikan. Sehingga, masalah yang dikeluhkan adalah tentang persoalan minimnya sumber daya manusia untuk merawat tempat yang memiliki luas lahan 10 hektar ini.

- Menjelaskan solusi dari masalah yang ditemukan.

Untuk bisa mengatasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh wisata edukasi AMKE beberapa diantaranya ialah dengan memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada para SDM di sana terkait beberapa hal seperti bagaimana mengoptimalkan fasilitas yang sudah terbentuk sebelumnya, bagaimana teknik dasar pemasaran yang efektif sehingga wisata edukasi AMKE dapat menarik banyak perhatian wisatawan, serta bagaimana dapat memberikan pelayanan yang baik serta menarik kepada para wisatawan. Tidak hanya itu, nantinya juga akan dilakukan beberapa perbaikan penataan beberapa spot yang ada pada

lahan budidaya AMKE, perencanaan paket wisata, dan promosi melalui platform media sosial.

a. Menetapkan khalayak sasaran.

Khalayak sasaran dari proses pengoptimalan wisata edukasi AMKE ini jika dilihat dari berbagai sisi, terdiri dari beberapa jenis, yaitu yang pertama masyarakat yang ingin berlibur menikmati pemandangan indah yang juga memiliki wisata edukasi di dalamnya. Di Area Model Konservasi dan Edukasi (AMKE) ini tersebar berbagai titik wisata dan edukasi seluas 10 hektar. Lokasi AMKE ini cocok digunakan untuk beristirahat sejenak dari kesibukan sehari-hari seperti pekerjaan kantor, karena AMKE merupakan lokasi wisata yang berbasis di alam dan memiliki "Healing Forest" berupa deretan tanaman serai merah yang memiliki fungsi untuk meredakan stress dan kecemasan.

b. Menjelaskan tahap-tahap kegiatan yang akan dilakukan.

Untuk terlaksananya kegiatan dalam proses pengoptimalan wisata edukasi AMKE, kami melakukan beberapa tahapan kegiatan antara lain yaitu tahap persiapan berupa pembekalan dari kampus dan juga melakukan survey mandiri ke wisata edukasi AMKE. Lalu tahap pelaksanaan, pada tahap ini, kami akan melakukan pembekalan, di mana dalam pembekalan tersebut kami akan memberikan pelatihan tentang bagaimana cara memberi pelayanan prima terhadap wisatawan.

c. Menyusun indikator-indikator keberhasilan sesuai dengan panduan dan ruang lingkup.

Susunan indikator- indikator keberhasilan dari program ini yang diharapkan dapat tercapai antara lain yaitu:

- 1) Bertambahnya keterampilan *softskill* maupun *hardskill* yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh AMKE kepada para wisatawan;
- 2) Terasilitasnya alat-alat penunjang produk-produk wisata edukasi yang ada di AMKE;

3) Terjalannya kemitraan dengan lembaga kepariwisataan;

4) Bertambahnya jumlah wisatawan yang mulai mendatangi wisata edukasi AMKE;

5) Terintisnya kelembagaan lokal baru atau adanya peningkatan di dalam kelembagaan lokal yang sudah ada di wisata edukasi AMKE sebagai kelompok sasaran program sehingga dapat menindaklanjuti program;

6) Berjalannya konsep paket wisata yang disediakan wisata edukasi AMKE.

d. Melakukan evaluasi secara periodik untuk perbaikan selama program berjalan.

Kegiatan evaluasi secara periodik ini didasarkan dari hasil kegiatan pemantauan kita dari kinerja yang telah kami lakukan setiap minggunya. Dalam evaluasi ini juga melaporkan hasil program yang kita jalankan dalam bentuk periodik sebagai sumber data dan informasi dalam pengambilan keputusan perbaikan dan pengembangan mutu AMKE.

e. Merintis kemitraan pentahelix untuk pengembangan dan keberlanjutan program.

Konsep pentahelix melibatkan unsur pemerintah, masyarakat, perguruan tinggi ataupun media bersatu padu berkoordinasi untuk mengoptimalkan potensi AMKE yang akan mengedepankan kearifan lokal dan bersumber daya lokal. Sosialisasi pengoptimalan desa wisata AMKE melalui musyawarah desa akan dihadiri oleh perangkat desa seperti Badan Permusyawaratan Desa, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa, masyarakat desa, dan pimpinan RT/RW, lembaga-lembaga desa, dan tokoh masyarakat.

f. Pengukuran tingkat keberhasilan program berdasarkan pencapaian indikator keberhasilan.

Pengukuran tingkat keberhasilan program dapat dilihat apabila indikator-indikator yang telah disebutkan telah tercapai secara bertahap. Pengukuran keberhasilan

program ini dapat dikatakan berhasil apabila dapat mencapai lebih dari 80%.

- g. Diseminasi hasil kegiatan dalam bentuk lokakarya yang diikuti oleh pentahelix.

Setelah menjalin kemitraan pentahelix, proses selanjutnya yang akan dilakukan yaitu mengadakan lokakarya untuk para SDM di AMKE dengan mengundang para mitra pentahelix. Lokakarya ini akan menjadi tempat sosialisasi dan pelatihan untuk para SDM di AMKE agar memiliki bekal dalam mengelola AMKE ke depannya. Materi yang diberikan akan disampaikan oleh ahli di bidangnya dari mitra pentahelix yang telah disepakati. Lokakarya ini sekaligus diharapkan dapat menjadi tempat sosialisasi AMKE kepada seluruh masyarakat agar dapat meningkatkan jumlah wisatawan AMKE. Tujuan dari tahap ini yaitu untuk publikasi hasil kegiatan dan membuka peluang dukungan keberlanjutan program.

- h. Pelaporan.

Proses pelaporan menjelaskan tentang tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program yang sudah sudah kami laksanakan di AMKE selama kurang lebih 6 bulan mengenai pemecahan masalah yang berhasil dilakukan, saran-saran mengenai tindak lanjut program bilamana setelah kami menyelesaikan P2MD di AMKE.

- i. Pemutakhiran data sasaran dua bulan pasca program.

Pemutakhiran data dua bulan pasca program meliputi kegiatan menyesuaikan data dan mengoreksi apakah data yang tercantum sesuai dengan yang ada di lapangan, dan pemutakhiran data ini bertujuan untuk memberikan data yang akurat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Indikator Keberhasilan

Perihal	Capaian Target	
	Sebelum	Sesudah
Softskill	Para Pekerja tidak memiliki kemampuan untuk tampil di depan umum sebagai pembawa acara sehingga selalu menggunakan jasa orang lain untuk menjadi pembawa acara ketika ada kunjungan ke AMKE	Sesudah kami memberikan pelatihan MC, para pekerja memiliki softskill bagaimana cara menjadi pembawa acara yang baik
Fasilitas	Para Pekerja di AMKE belum memiliki seragam harian	Kami memberikan seragam PDH untuk seluruh pekerja AMKE
Kemitraan	Pihak AMKE hanya menjalin kemitraan dengan UMKM warga sekitar saja, belum sampai yang menjalin relasi dengan pihak luar yang bisa menambah profit untuk mereka	Kami merencanakan Kerjasama dengan pihak luar, salah satunya dengan Kerjasama dengan salah satu instansi Pendidikan dimana nantinya Pihak TK ini bisa melakukan kunjungan edukasi di AMKE

Indikator keberhasilan pelaksanaan P2MD di AMKE didasarkan pada beberapa faktor pendukung, diantaranya meliputi:

1. Bertambahnya keterampilan softskill maupun hardskill yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh AMKE kepada para wisatawan.
2. Terfasilitasinya alat-alat penunjang produk-produk wisata edukasi yang ada di AMKE.
3. Terjalannya kemitraan dengan lembaga pariwisata.

4. Bertambahnya jumlah wisatawan yang mulai mendatangi wisata edukasi AMKE.
5. Terintisnya kelembagaan lokal baru atau adanya peningkatan di dalam kelembagaan lokal yang sudah ada di desa wisata AMKE sebagai kelompok sasaran program sehingga dapat menindaklanjuti program.
6. Berjalannya konsep paket wisata yang disediakan wisata edukasi AMKE.

### b. Diskusi Bersama Kepala Desa Oro-Oro Ombo Batu.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 01 Juli 2022 yang di hadiri oleh Kepala Desa Oro-Oro Ombo, Dosen Pembimbing Lapangan serta tim pemberdayaan masyarakat AMKE desa oro-oro ombo. Kegiatan ini di lakukan untuk mendiskusikan program kemenristdikti dengan Fakultas Vokasi pada desa binaan/mitra. Sehingga kedepannya beberapa hasil proyek atau teknologi yang diciptakan dapat lebih bermaat dan dapat memajukan perekonomian desa Oro-Oro Ombo.

Kegiatan ini dapat dilihat pada **Gambar 2**.

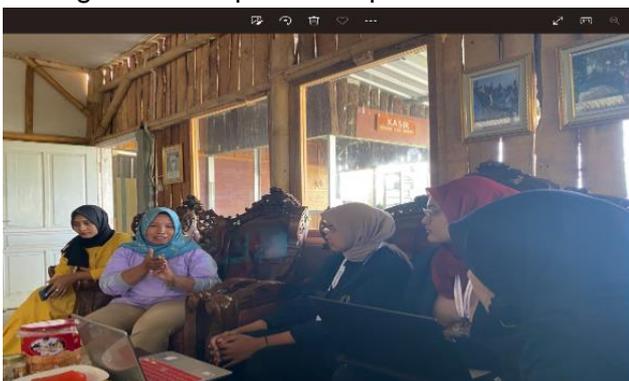


**Gambar 2. Diskusi Bersama Kepala Desa Oro-Oro Ombo Batu**

### c. Sosialisasi Pemaparan Konsep Kegiatan

Sosialisasi ini dihadiri oleh Bu Asih selaku Ketua Pengelola AMKE KTH Panderman dan Tim Pemberdayaan Masyarakat Desa, Tujuan kegiatan ini adalah memaparkan konsep program kerja yang akan kita laksanakan dari awal hingga akhir.

Kegiatan ini dapat dilihat pada **Gambar 3**.



**Gambar 3. Sosialisasi Pemaparan Konsep**

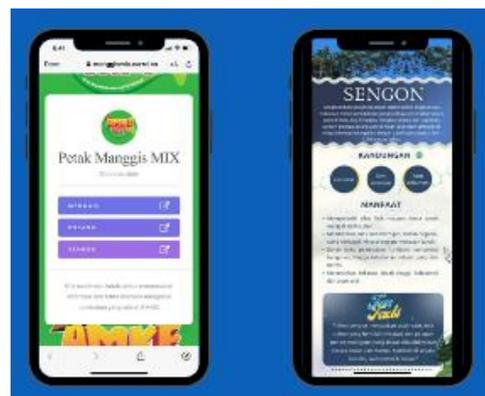
### d. Pengumpulan informasi tanaman dan pembuatan informasi tanaman per petak yang dapat diakses melalui barcode serta pembaruan palang tanaman

Pengumpulan informasi jumlah dan jenis tanaman yang ada di daerah edukasi ini nantinya informasi ini diperbarui menggunakan teknologi barcode, dimana nantinya setelah kita mengakses barcode yang sudah tersedia maka kita akan diarahkan kedalam websote informasi manfaat dari tanaman tersebut. Hal ini sangat memudahkan para wisatawan dalam mengakses informasi seputar tanaman, tersebut. Barcode ini juga nantinya terletak pada palang tanaman yang telah kami perbarui.

Kegiatan ini dapat dilihat dalam **Gambar 4**. Dan **Gambar 5**.



**Gambar 4. Pengumpulan Informasi Tanaman**



**Gambar 5. Website Barcode Tanaman**

### e. Pelatihan MC untuk para pekerja

Pelatihan MC ini kami berikan didasarkan pada kurangnya softskill para pekerja, sehingga setiap kali mereka mendapatkan kunjungan dari wisatawan mereka harus mengeluarkan uang untuk membayar jasa orang lain untuk MC acara mereka, dengan adanya pelatihan MC ini mereka

sudah tidak membutuhkan lagi jasa dari pihak luar AMKE

Kegiatan ini dapat dilihat dalam **Gambar 6**.



**Gambar 6. Pelatihan MC**

#### f. Pembuatan konten untuk rebranding AMKE

Pembuatan konten ini adalah salah satu Langkah dalam membangun brand awareness agar AMKE makin tersebar luas dan terkenal tidak hanya di lingkup Kota Batu saja. Hal ini kami realisasikan dengan membuat konten TikTok dan Konten konten menarik di dalam laman Instagram make serta akun Instagram Pemberdayaan Desa.

Kegiatan ini dapat dilihat dalam **Gambar 7**.



**Gambar 7. Pembuatan Konten**

#### g. Pengadaan Seragam PDH Tenaga Kerja AMKE

Pengadaan seragam ini juga menjadi salah satu cara tim kami dalam membranding MAKE karena dengan memakai seragam PDH ini, nantinya jika ada wisatawan para pegawai bisa menyambut dengan pakaian yang rapi dan elegan.

Kegiatan ini dapat dilihat dalam **Gambar 8**.



**Gambar 8. Pengadaan Seragam PDH Tenaga Kerja MAKE**

### KESIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan dari hasil kegiatan yang telah kami lakukan, dapat disimpulkan bahwa minimnya pengetahuan akan sebuah branding dalam pengelolaan usaha/jasa apalagi dengan SDM yang minim menyulitkan kita untuk terus eksis di era yang sudah modern seperti ini, dengan adanya program yang telah kita lakukan kami berharap masyarakat bisa memanfaatkannya untuk dimasa masa selanjutnya.

Saran dari kegiatan ini yaitu perlunya pengembangan sumber daya manusia dalam bidang teknologi dan inovasi yang lebih canggih untuk AMKE agar bisa selalu terjaga dan selalu ada hal terbaru di setiap tahunnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemendiknas) atas kesempatan yang diberikan melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Desa (P2MD) tahun 2022. Ucapan terima kasih juga penulis berikan kepada Fakultas Vokasi Universitas Brawijaya yang telah membantu kami untuk mengikuti Program Pemberdayaan Masyarakat Desa (P2MD) tahun 2022. Ibu Susilowati, S.sos., M.A.B selaku dosen pendamping yang telah memberikan nasihat dan saran, serta kepada seluruh tim pelaksana teknis dan tim P2MD AMKE (Area Model Konservasi dan Edukasi) 2022 yang membantu dalam pengumpulan data serta pelaksanaan kegiatan.

---

## REFERENCES

- [1]. *Peraturan Daerah Kota Batu No 1 Tahun 2013 Tentang Kepariwisataaan*
- [2]. *Kartasmita, G 1996. Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan Jakarta: Cides.*
- [3]. *Rangkuti, F., 2004., The Power of Brand. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama*